

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu usaha yang memberikan pelajaran terhadap siswa atau upaya agar membuat siswa belajar disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran, menurut Sudjana didefinisikan menjadi usaha yang sistematis dan mewujudkan hubungan mendidik antara siswa dan guru, selama proses pembelajaran.¹ Siswa akan lebih terpicat untuk belajar jika mereka tertarik dengan topik yang diajarkan.

Keinginan alami seseorang dan faktor eksternal mempengaruhi keinginan mereka untuk belajar. Siswa yang tidak tertarik dengan pelajaran biasanya tidak serius, takut tampil, tidak antusias, dan takut bertanya selama proses pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang tertarik dengan pembelajaran lebih percaya diri mengutarakan opini, berani menjadi diri sendiri, dan mempunyai keingintahuan yang besar tentang pelajaran yang dipelajari.² Minatnya akan membuat seseorang memperhatikan sesuatu dan ingin mengetahuinya.³ Untuk dapat memunculkan minat peserta didik, guru dapat menggunakan *ice breaking* awal, dipertengahan, dan di akhir pembelajaran untuk membantu siswa tetap fokus dan juga membantu siswa menerima materi dengan baik.⁴

¹ Rusli, *Monograf Metode Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa* (Riau: Dotplus Publisher, 2023), 26–27.

² Tri Oktafenesya, Lisbet Novianti Sihombing, dan Eva Pasaribu, “Pengaruh *Reward* dan *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri,” *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial, dan Agama*, Vol.8, No.2 (Desember 2022): 625.

³ Leni Firdawati, *Efektivitas Metode Suggestopedia Menggunakan Musik Klasik Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 01 Lebong* (Purwokerto: CV. Tatakata Grafika, 2021), 10.

⁴ May Muna Harianja dan Sapri, “Implementasi dan Manfaat *Ice Breaking* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (28 Januari 2022): 1325, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>.

Syam Mahfud mengatakan bahwa *ice breaking* ialah aktivitas kecil di acara yang bertujuan untuk membuat peserta mengenal orang lain dan merasa nyaman di tempat barunya. Jenis kegiatan ini biasanya komedi, informasi, pencerahan, atau permainan sederhana. Proses mencairkan hal-hal yang tegang, supaya santai juga dikenal sebagai *ice breaking*.⁵ *Ice breaking* mengubah keadaan belajar dari pasif menjadi aktif, dari tegang membuat bergerak, dan dari jenuh menjadi senang. Pembelajaran membuat menggembirakan dan menarik bagi siswa dengan bantuan *ice breaking*.⁶ Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari pemahaman di atas maka *ice breaking* ialah aktivitas kecil yang bermaksud dapat mengubah suasana belajar yang kaku menjadi aktif. Ini memungkinkan murid mengerti pelajaran yang diberikan oleh guru dan meningkatkan minat mereka untuk belajar.

Keadaan aktivitas dalam pembelajaran dinyatakan bermanfaat untuk peserta didik jika mampu membangkitkan minat belajar siswa. Aktivitas bisa tercapai bagus jika ketertarikan terpusat pada ilmu, dan minat yang merupakan satu diantaranya faktor yang membuat perhatian terpusat.⁷ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar memerlukan peningkatan minat siswa.

Salah satu mata pelajaran yakni Pendidikan Pancasila ialah mata pelajaran yang mengemban nilai, etika, dan standar yang konsisten dan berkelanjutan. Maksud dari Pendidikan Pancasila itu sendiri yaitu menumbuhkan warga negara yang bermoral yang mengetahui, ingin dan juga bangkit atas kekuasaan dan

⁵ Wahyu Eko Handayani, *120+ Ice Breaking Dalam Pembelajaran* (Jawa Barat: Goresan Pena), 2–3.

⁶ May Muna Harianja dan Sapri, “Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar,” 1325.

⁷ Dina Khairiah dkk., *Prosiding Seminar Nasional Prodi PGMI Dan PIAUD Iain Padang* (Jawa Timur: Samudra Biru, 2022), 276.

tanggung jawabnya. Pembelajaran Pendidikan Pancasila ini idealnya memanfaatkan ancangan pelajaran yang berpusatkan terhadap peserta didik.⁸

Berdasarkan pra pengamatan yang dilaksanakan selama prosedur pelajaran di kelas V SD Jung Cang-Cang V Pamekasan, rendahnya minat belajar yang ada di sekolah ini dapat terlihat saat proses pembelajaran terlaksana dimana siswa hanya berbicara beserta teman-temannya, saat guru menjelaskan siswa asik sendiri. Kelamahan yang dialami oleh peserta didik dikarenakan rasa malas untuk berfikir, dan kurangnya kreativitas dalam menerima mata pelajaran di kelas. Fenomena yang terjadi, pada pelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik kurang memperhatikan materi-materi tertentu dikarenakan ada rasa bosan dan kurang fokus entah itu karena ngantuk dan lain sebagainya.⁹ Padahal pembelajaran Pendidikan Pancasila ini mengajarkan tentang pancasila, rasa nasionalisme, dan bagaimana membentuk bangsa yang berguna.

Akibatnya, berdasarkan apa yang diamati oleh peneliti melihat kondisi yang dialami siswa kelas V tersebut, harus dilangsungkan pergantian untuk membantu proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas supaya siswa lebih berminat lagi saat pembelajaran berlangsung. Untuk mengubah cara penyampaian materi kepada siswa, guru memberikan teknik *ice breaking* yang dapat meMuliuhkan kegiatan yang tegang dalam prosedur belajar mengajar. Sehingga cara belajar mengajar menarik dan siswa lebih berminat dalam belajarnya.

⁸ Khoirul Anam, *Media Kuis Interaktif Berbantuan Lektora Inspire* (Jawa Tengah: CV. Pasifik Raya, 2022), 21.

⁹ Observasi Peneliti (21 Februari 2023).

Maka atas dasar fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Teknik *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di SDN Jung Cang-Cang V Pamekasan”.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah di atas, masalahnya dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh teknik *ice breaking* terhadap minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Jung Cang-Cang V Pamekasan?
2. Seberapa besar pengaruh teknik *ice breaking* terhadap minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Jung Cang-Cang V Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh teknik *ice breaking* terhadap minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Jung Cang-Cang V Pamekasan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknik *ice breaking* terhadap minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Jung Cang-Cang V Pamekasan.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah ide-ide dasar yang digunakan untuk berfikir dan bertindak selama penelitian. Ada dua jenis asumsi: substantif dan metodologis.

Asumsi substantif berkaitan atas kendala penelitian, sementara itu yang berkaitan dengan metodologi penelitian disebut dengan asumsi metodologis.¹⁰

Dalam penelitian ini, asumsi sangat penting. Pada penelitian ini Asumsi yang dikemukakan penulis ialah:

1. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh teknik *ice breaking* yang tepat pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
2. Pemilihan teknik dapat berpengaruh bagi kegiatan pembelajaran peserta didik.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan respons sementara tentang suatu kendala yang bersifat praduga karena perlu terbukti keasliannya. Kebenaran sementara yang diverifikasi oleh data yang dikumpulkan melalui penelitian disebut dengan dugaan jawaban..¹¹

Dengan demikian hipotesis ialah respon sementara yang dibangun dan dirancang berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap fenomena yang ada dilapangan. Oleh karena itu sifatnya yang bersifat sementara maka hipotesis ini perlu diuji dan membuktikan keasliannya.

Dalam penelitian hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Hipotesis kerja (H_a), ada pengaruh teknik *ice breaking* terhadap minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Jung Cang-Cang V Pamekasan.

F. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan mempunyai beberapa kegunaan, diantara kegunaan tersebut terdiri dari kegunaan secara teoritis dan praktis:

¹⁰ Abd. Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 60.

¹¹ Indra Prasetia, *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik* (Medan: Umsu Press, 2022), 94.

1. Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya mampu memperbanyak pengetahuan untuk seorang pendidik dan peserta didik dengan digunakannya teknik *ice breaking* yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

2. Praktis

Secara praktis, temuan di lapangan diharapkan mampu menghasilkan informasi sebagai referensi dan pengetahuan khususnya kepada beberapa kalangan antara lain:

a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan, pengalaman dan inspirasi tentang teknik pembelajaran khususnya bagaimana cara guru dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

b. Bagi Sekolah SDN Jung Cang-Cang V Pamekasan

Bermanfaat dapat memberikan kontribusi kepada sekolah Kemudian sebagai acuan dalam mengimplementasikan teknik *ice breaking* di kelas V.

c. Bagi IAIN Madura

Penggunaan penelitian ini mampu menjadi tambahan bahan ajar dan tambahan koleksi pustaka terutama pada kalangan mahasiswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Supaya masalah jelas maka akan dibahas di penelitian ini dalam ulasan yang melebar dan keluar batas, oleh sebab itu harus diperlakukan adanya penentu dari permasalahan yang diangkat. Berkenaan dengan ruang lingkup yang hendak dibicarakan dalam penelitian ini yang meliputi:

1. Ruang Lingkup Materi

- a. Tinjauan terhadap minat belajar siswa.
- b. Tinjauan mengenai teknik *Ice Breaking*.
- c. Tinjauan yang berkaitan dengan hubungan teknik *Ice Breaking* dengan minat belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V.
- d. Tinjauan tentang skala pengukuran dan instrumen penelitian.
- e. Tinjauan tentang *Statistical Product and Solution* (SPSS).

2. Ruang Lingkup Objek

Peneliti membatasi penelitian pada siswa kelas V di SDN Jung Cang-Cang V Pamekasan untuk mencari pengaruh teknik *Ice Breaking* terhadap minat belajar siswa.

3. Ruang Lingkup Variabel

Menurut Arikunto, menyatakan bahwa hal yang menjadi sasaran penelitian disebut variabel penelitian.¹² Variabel independen (variabel X) yaitu teknik *Ice Breaking* dan variabel dependen (variabel Y) yaitu minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Jung Cang-Cang V Pamekasan.

H. Definisi Istilah

Pada penelitian ini memerlukan penjelasan lebih lanjut agar pembaca memahaminya dengan benar dan tidak salah memahaminya. Berikut adalah ringkasan istilah:

¹² Budi Gautama Siregar dan Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021), 84.

1. Teknik *Ice Breaking*

Teknik yang dipergunakan oleh seorang guru untuk mencairkan suasana di kelas ketika siswa menjadi bosan atau tidak fokus selama pelajaran disebut teknik *ice breaking*. Sebagai seorang guru harus memiliki cara agar siswa semangat dalam pembelajaran misalnya diselingi permainan atau bernyanyi saat pembelajaran ini termasuk contoh *ice breaking*.

2. Minat Belajar

Minat belajar yaitu keinginan seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran untuk memperoleh lebih banyak pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman baru. Siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam kegiatan pembelajarannya dikarenakan adanya ketertarikan dalam diri siswa untuk mempelajari atau menambah pengetahuan sehingga siswa akan berperan aktif dalam belajarnya.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait judul peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Dari jurnal yang berjudul “Pengaruh Teknik *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas II SD” yang ditulis oleh Ikhsan Candra Prayuda, Putry Agung, Ali Masyari, dan Ahmad Tohir Program Studi PGSD, STKIP Al Islam Tunas Bangsa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *ice breaking* berpengaruh terhadap minat belajar siswa. karena *ice breking* menjadi menyenangkan dan

menggairahkan. Sehingga membuat guru lebih termotivasi untuk terus belajar.¹³

Variabel X dan Y sama-sama menggunakan Teknik *Ice Breaking* dan Minat Belajar, yang menunjukkan persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini. Selanjutnya, ada perbedaan dalam populasi penelitian. Populasi penelitian sebelumnya, yang melibatkan 19 siswa dengan teknik pengambilan sampel jenuh, berbeda dengan populasi penelitian saat ini, yang terdiri dari 21 siswa di kelas V SDN Jung Cang-Cang V Pamekasan. Dalam penelitian sebelumnya, pelajaran IPA, tetapi penelitian saat ini, mata pelajaran tersebut ialah Pendidikan Pancasila.

2. Dari skripsi Riskawati dari Lembaga Universitas Muhamadiyah Makassar berjudul “Pengaruh Teknik *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 87 Manipi Kecamatan Sinjai Barat”. Berdasarkan analisis hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,75. Dengan frekuensi (dk) sebesar $20-1 = 20$, pada taraf signifikan 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 2,09$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Dengan demikian, ada pengaruh terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 87 Manipi Kecamatan Sinjai-Barat.¹⁴

¹³ Ikhsan Candra Prayuda, Putry Agung, dan Ali Mashari, “Pengaruh Teknik *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas II SD,” *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran* 4, no. 1 (29 Maret 2022): 4, <https://doi.org/10.52647/jep.v4i1.40>.

¹⁴ Riskawati, “Pengaruh Teknik *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 87 Manipi Kecamatan Sinjai-Barat,” (Skripsi, Universitas Muhamadiyah Makassar, Makassar, 2017), 66.

Variabel X penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini sama yakni menggunakan Teknik *Ice Breaking*. Sedangkan perbedaannya adalah variabel Y penelitian terdahulu hasil belajar sementara itu penelitian saat ini minat belajar. Serta dalam penelitian sebelumnya, pelajaran IPS, tetapi penelitian saat ini ialah Pendidikan Pancasila.

3. Dari jurnal yang berjudul “Pengaruh Pemberian Teknik *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Peajaran IPS Kelas IV SD Negeri 091488 Bah Sampuran” yang ditulis oleh Cristin Veronika Turnip, Muktar Panjaitan dan Hendry Sitlo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *ice breaking* dapat membantu untuk meningkatkan minat belajar siswa, seperti yang ditunjukkan oleh rata-rata hasil angket minat belajar siswa yang diterapkan dalam pembelajaran IPS.¹⁵

Variabel X dan variabel Y penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini sama yakni variabel X ialah Teknik *Ice Breaking* dan variabel Y minat belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajarannya, jika penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran IPS sedangkan penelitian sekarang menggunakan mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

¹⁵ Cristin Veronika Turnip, Muktar Panjaitan, dan Hedty Sitio, “Pengaruh Pemberian Teknik Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV SD Negeri 091488 Bah Sampuran,” *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan* 10, no. 2 (14 Oktober 2022): 117, <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol10issue2page117-123>.